

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA KELAS 3 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Rista Guna Winata Sari¹, Abdul Aziz Hunaifi², Novi Nitya Santi³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri,

¹akunrista@gmail.com, ²hunaifi@unpkdr.ac.id, ³novinitya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of literacy literacy activities in grade 3 of SDN Bulusari 3 Kediri district, describe the collaboration between internal and external parties at the school, describe what factors hinder the implementation of literacy. This research method uses a qualitative research approach. This type of approach in this research is descriptive. Place of research at SDN Bulusari 3 Kediri. Data collection procedures using interviews, observation, and study of comments. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded that 1) Implementation of literacy literacy activities in grade 3 has been going on for a long time but has not been maximized, due to low interest from within students. 2) Collaboration between internal and external parties is well established. 3) Factors inhibiting literacy in reading and writing include low interest from within students, lack of habit of reading books, always needing motivation and encouragement from teachers, and inadequate infrastructure.

Keywords: Inhibiting Factor, Literacy Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 SDN Bulusari 3 kabupaten Kediri, mendeskripsikan kolaborasi antara pihak internal dan pihak eksternal sekolah, mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan literasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif. Tempat penelitian di SDN Bulusari 3 Kediri. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 sudah berjalan sejak lama namun belum maksimal, karena rendahnya minat dari dalam diri siswa. 2) Kolaborasi antara pihak internal dan eksternal sudah terjalin dengan baik. 3) Faktor-faktor penghambat literasi baca tulis antara lain adalah rendahnya minat dari dalam diri siswa, kurangnya pembiasaan membaca buku, selalu membutuhkan motivasi dan dorongan dari guru, dan sarana prasarana belum memadai.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Kemampuan Literasi.

A. Pendahuluan

Sekarang ini minat membaca dan menulis peserta didik itu sangat rendah. Menurut data minat baca dan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal itu ditunjukkan dari hasil survei PISA pada tahun 2018 dimana Indonesia berada pada peringkat 74 dari 76 kota. Hal itu menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian yang khusus dari semua pihak, khususnya pemerintah dan pendidik, dalam rangka meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Dengan membaca, hal-hal baru dapat diketahui, dapat memperluas wawasan pendidikan. Kurangnya minat baca siswa dikarenakan rendahnya motivasi membaca dan kurangnya sarana dan prasarana untuk membaca.

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancahan atau kecakapan dalam membaca serta menulis

(Padmadewi & Artini 2018) ketika seseorang membaca dan menulis, selain mendapatkan pengetahuan, juga bisa mengasah keterampilan membaca, dapat berfikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada.

Seorang individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik, maka memberikan keuntungan bagi diri sendiri, wawasan yang dimiliki menjadi lebih luas. Dengan wawasan yang semakin luas, maka seseorang menjadi lebih terbuka dalam menghadapi permasalahan, dan dapat mencari solusi dengan lebih mudah. Ada 6 macam literasi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan keluarga. Literasi baca tulis menjadi literasi awal yang penting untuk dikuasai karena menjadi dasar dalam penguasaan literasi yang lain.

Tujuan umum literasi adalah menumbuhkan kembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah (GLS) agar meningkatkan minat belajar siswa untuk menemukan wawasan baru. Tujuan khusus literasi

menurut (Suragangga 2017) adalah membudayakan literasi disekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan agar menjadi masyarakat yang literat, menjadikan sekolah sebagai taman ramah belajar yang menyenangkan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah ditemukan bahwa pada kegiatan literasi siswa di SDN Bulusari 3, pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa kurang antusias dalam melakukan kegiatan membaca, selain itu berdasarkan penelusuran hasil belajar siswa menunjukkan bahwa capaian belajar siswa dikatakan masih rendah dikarenakan banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, tetapi guru memberikan tambahan ulangan harian agar nilai siswa bisa mencapai pada KKM yang ditentukan. hal tersebut dapat diketahui pada saat wawancara kepada guru, capaian belajar masih rendah iu khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tergolong mata

pelajaran yang memiliki banyak soal-soal cerita dan bacaan.

Selain capaian pembelajaran yang tergolong rendah siswa juga terlihat kurang memiliki motivasi untuk membaca (malas) hal itu dapat diketahui ketika jam pelajaran dimulai dan guru menerapkan kegiatan membaca saat pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, siswa hanya bercanda dan ramai saat diminta untuk membaca, bergurau dengan temannya, ketika siswa diminta membaca mereka hanya membolak-balikkan lembar buku tetapi tidak dibaca dengan sungguh-sungguh, dan ketika siswa diberikan beberapa soal yang terdapat sebuah bacaan mereka tidak berminat untuk membaca dengan alasan bacaan terlalu banyak, serta tidak adanya minat baca dari dalam diri peserta didik. Pada saat guru memberikan evaluasi dan tanya jawab di akhir kegiatan membaca siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini diperkuat dengan adanya informasi pada saat melakukan wawancara kepada guru.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka sangat dibutuhkan adanya analisis faktor-faktor apa saja

yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk membaca, hal itu sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kegiatan literasi. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam penerapan literasi baca, dengan adanya gerakan literasi sekolah (GLS) dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan kecerdasan pada peserta didik, pembiasaan literasi baca dapat dilakukan disekolah dan dirumah, guru dapat memimpin atau mengajak peserta didik dalam menerapkan literasi baca agar siswa dapat berantusias dan berlomba lomba mendapatkan ilmu baru, sekolah menyediakan beragam buku baca yang menarik minat baca peserta didik. Peran orang tua tidak kalah penting dengan peran seorang guru, orang tua bisa menyediakan beragam buku bacaan dan membiasakan penerapan literasi dirumah sebelum peserta didik belajar atau mengerjakan PR, dengan cara menerapkan kebiasaan membaca 15 menit sebelum belajar dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena orang tua sangat berperan penting dalam mengasah kecerdasan peserta didik.

Manfaat penelitian ini antara lain (1) Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (2) Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien. (3) Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk melakukan sebuah pembenahan serta koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimana implementasi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 SDN Bulusari 3 kabupaten Kediri? (2) Bagaimana kolaborasi antara pihak internal dan pihak eksternal sekolah dalam meningkatkan literasi baca? (3) Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan literasi baca tulis?

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian

ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 SDN Bulusari 3. Mendeskripsikan kolaborasi antara pihak internal dan eksternal sekolah Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Sehingga data yang dikumpulkan berupa data yang berbentuk kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka). Menurut Sugiyono, (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti kualitatif adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Walaupun penelitian

kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan ditempat lain.

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono, (2017). Penelitian deskriptif memberi perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang biasa digunakan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi di SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Suryana, (2007) antara lain:

1. Tahap persiapan

- a. Studi pendahuluan (pra penelitian) dilaksanakan melalui observasi di SDN Bulusari 3. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan kondisi siswa.
 - b. Studi literature, dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji.
 - c. Membuat dan menyusun instrument penelitian, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
 - d. Menguji instrument penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Melakukan pengamatan dan pencatatan secara penuh dan mendalam terhadap subjek penelitian sekurang-kurangnya selama satu bulan.
 - b. Melakukan wawancara dengan narasumber terpilih.
 - c. Melakukan dokumentasi
3. Tahap akhir
 - a. Melakukan analisis data penelitian.
 - b. Membahas hasil temuan penelitian.
 - c. Memberi kesimpulan dan saran.
- Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:
1. Wawancara
Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti
 2. Observasi
Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017) observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses psikologis dan biologis.
 3. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian. Penelitian ini dilakukan pada uji triangulasi data. Sumber dari triangulasi data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan isi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data di antaranya :
 1. Triangulasi sumber data
Data yang diperoleh untuk membandingkan hasil yang didapat dari beberapa narasumber yang dilakukan lebih dari satu kali dan

teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teori

Data yang dikumpulkan akan dibahas dan dideskriptifkan.

3. Triangulasi Metode

Data yang diperoleh dan dideskriptifkan akan dilakukan pengecekan melalui penemuan hasil penelitian dalam sumber data dan teknis yang sama.

Tabel 1. Kisi-kisi panduan wawancara

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Instrumen kegiatan literasi dikelas 3	1. Kegiatan GLS di kelas 2. Pengembangan sarana lingkungan kelas
2.	Kolaborasi antara pihak internal dan pihak eksternal sekolah	1. Kolaborasi antara pihak internal sekolah (guru, siswa, dan kepala sekolah) 2. Kolaborasi antara guru dan wali murid
3.	Faktor pemahaman penerapan literasi	1. Minat dari dalam diri siswa 2. Motivasi baca siswa 3. Terbatasnya buku bacaan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan hasil bahwa kemampuan literasi di SDN Bulusari 3 desa Bulusari kecamatan Tarokan

kabupaten Kediri masih tergolong sangat rendah. Dinas pendidikan kabupaten Kediri telah melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah terkait penerapan Gerakan Literasi Sekolah

Daya dukung sarana dan prasarana di SDN Bulusari 3 masih tergolong sangat rendah. Ruang perpustakaan tidak memadai untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi baca, karena perpustakaan itu hanya ruang perpustakaan sementara yang masih satu ruangan dengan gudang. Jumlah buku-buku bacaan non pelajaran masih tergolong sedikit, perpustakaan yang kurang nyaman dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini berpengaruh pada rendahnya minat baca siswa karena tidak ada pembaruan dari buku-buku yang tersedia

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi kegiatan literasi baca tulis dikelas 3 dilakukan secara konsisten, hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa implementasi kegiatan literasi baca tulis sudah berjalan namun belum maksimal.

Paparan subjek 11

P : Apakah Dinas Pendidikan Kab. Kediri telah melakukan sosialisasi terkait Gerakan Literasi Sekolah?

I : Sudah, tetapi itu sudah sangat lama

P : Bagaimana kesiapan sekolah untuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah?

I : Sekolah sudah menyiapkan perpustakaan sementara yang masih gabung dengan gudang serta disetiap kelas ada pojok baca meskipun masih sederhana

P : Bagaimana kegiatan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bulusari 3?

I : Kegiatannya sudah berjalan tetapi belum maksimal

P : Kegiatan apa saja yang telah dan akan dilakukan untuk mendukung kegiatan literasi sekolah?

I : Sekolah sudah menganjurkan agar siswa melakukan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kolaborasi antara pihak internal dan pihak eksternal sekolah sudah terjalin dengan baik, pihak eksternal yaitu orang tua yang mampu bekerjasama dengan pihak sekolah terutama guru kelas. Upaya orang tua

dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dengan cara menyiapkan beragam buku bacaan ketika dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis terletak pada faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal sarana dan prasarana sekolah.

Paparan subjek 11

P : Apakah disekolah ini terdapat perpustakaan?

I : Iya, disini ada perpustakaan namun masih tergolong perpustakaan sementara karena ruangnya gabung dengan gudang

P : Apakah diperpustakaan terdapat banyak buku bacaan?

I : Tidak, buku bacaannya masih tergolong sedikit dan lebih banyak buku tema

P : Apakah siswa sering mengunjungi perpustakaan?

I : Jarang, karena ruang perpustakaan masih sangat sederhana dan belum menarik.

P : Apakah di dalam kelas terdapat pojok baca?

I : Sudah ada namun masih sangat sederhana

P : Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan penerapan literasi sekolah?

I : Siswa sangat tertarik membaca buku bacaan non pelajaran, sebaliknya jika diarahkan untuk membaca buku tema siswa kurang minat membaca, jadi capaian belajarnya siswa itu masih tergolong di bawah KKM, tetapi saya memberikan kesempatan untuk mendapat nilai tambahan dengan cara memberikan ulangan harian yang nantinya akan membah nilai siswa agar mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data di dapat beberapa temuan dalam penelitian ini, antara lain. Temuan pertama pada penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas 3 SDN Bulusari 3 kecamatan tarokan kabupaten kediri masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan rendahnya minat siswa untuk membaca yang berawal dari belum terbiasa melakukan kegiatan literasi baca secara rutin. Kurangnya minat serta kemampuan membaca siswa

lebih dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa,

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mendukung penerapan literasi antara lain menerapkan kegiatan di pagi hari membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan kemampuan baca siswa, semua siswa sangat antusias dan bersemangat untuk membaca, siswa lebih suka membaca buku cerita, dongeng, buku atlas, dan komik. Tetapi berbanding terbalik jika siswa di arahkan untuk membaca buku pelajaran maka minat siswa untuk mengikuti kegiatan penerapan literasi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait implementasi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 sudah berjalan sejak lama namun belum berjalan secara maksimal. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penerapan literasi antara lain, dengan cara membiasakan siswa membaca buku 15 menit sebelum memulai jam pelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan penerapan literasi baca siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah

cerita pengalaman atau kegiatan sehari-hari kemudian membaca di depan kelas. Hal ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Terdapat pojok baca di dalam kelas yang dapat mengondisikan keadaan di dalam kelas yang gaduh dan ramai, siswa sering membaca di pojok baca meskipun jumlah buku hanya tergolong sedikit dan pojok bacanya yang sangat sederhana. Dibuktikan pada pertanyaan adakah pojok baca di setiap kelas. Jawaban dari guru kelas yaitu sudah ada pojok baca namun sangat sederhana. "Pojok baca di setiap kelas sudah ada, namun masih sangat sederhana dan jumlah buku masih sedikit, siswa cenderung merasa jenuh dan bosan karena tidak ada tambahan maupun pembaruan buku"

Hal ini diperkuat dengan pendapat ahli oleh (silvia & djuanda, 2017) mengenai kegiatan literasi memiliki 3 tahapan dalam menjalankan program literasi diantara tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Tahapan pada sekolah SDN Bulusari 3 masih dalam tahap pembiasaan, karena pada tahap ini

merupakan tahapan yang penting untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak. Pihak eksternal yang harus bekerjasama dengan guru dalam kegiatan penerapan literasi baca adalah orang tua peserta didik. Orang tua sebagai salah satu komponen warga sekolah yang memiliki peran penting dalam mensukseskan gerakan literasi baca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada indikator sarana dan prasarana mendapatkan 5 siswa tertarik membaca buku di perpustakaan, dan 5 siswa tidak tertarik membaca buku di perpustakaan dikarenakan ruangnya kurang nyaman lalu dibuktikan pada pertanyaan apakah kamu tertarik membaca buku di perpustakaan, kemudian jawaban siswa adalah

"Tidak, karena di perpustakaan kurang nyaman" kata 3J03 (wawancara 5 juni 2023)

Ada juga siswa yang merasa bosan ketika membaca di perpustakaan "Tidak karena koleksi buku masih sedikit dan saya jadi bosan" kata 3K03 (wawancara 5 juni 2023)

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana untuk meningkatkan

kemampuan literasi baca tulis di SDN Bulusari 3 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri belum memadai karena perpustakaanya tergolong masih perpustakaan sementara. Siswa merasa tidak nyaman ketika membaca di perpustakaan karena ruangannya tidak menarik, tidak ada meja dan kursi khusus untuk baca, sangat ramai, tidak ada petugas perpustakaan, jumlah buku tergolong sedikit dan tidak ada pembaruan buku, menurut pendapat 8 siswa merasa tidak nyaman ketika membaca buku di pojok baca, dibuktikan oleh salah satu jawaban dari 3W05

“Tidak, karena banyak teman yang ramai jadi tidak fokus membaca” 3W05 (wawancara 5 juni 2023)

“Kurang nyaman, karena diganggu teman” kata 3S05 (wawancara 5 juni 2023)

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa tidak nyaman membaca di pojok baca. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator sarana dan prasarana pada pertanyaan melakukan kegiatan membaca dipojok baca tidak berjalan dengan baik. Siswa merasa tidak nyaman dan tidak tertarik membaca buku dipojok baca karena hiasannya tergolong sangat

sederhana dan tidak menarik, ruangannya gelap, jumlah buku sangat sedikit, tidak ada ruang khusus baca, sangat ramai, keadaan kelas sangat gaduh. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa di kelas 3 yang berdampak pada rendahnya kemampuan dalam meningkatkan literasi baca tulis.

Diperkuat oleh ahli Faradina (2017) jika terdapat faktor penghambat gerakan literasi sekolah seperti minimnya jumlah buku yang tersedia diperpustakaan, minat peserta didik yang rendah, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerakan literasi sekolah



Gambar 1. Wawancara dengan subjek S



Gambar 2. Wawancara dengan subjek AF



Gambar 3. Wawancara dengan subjek M

Tabel 2. Faktor Penghambat Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis

N o.	Faktor Pengham bat	Indikat or	Permasala han
	Faktor Internal	Minat baca	-Tidak memiliki minat baca yang berasal dari dalam diri -Tidak terbiasa melakukan kegiatan literasi baca -Siswa mudah merasa bosan -Lebih suka bermain dengan teman
	Faktor Eksternal	Motiva si Baca	-Beberapa siswa membutuhkan motivasi dan arahan agar mau membaca
		Sarana dan	- Perpustakaan

Prasara na an masih tergelong perpustaka an sementara yang bersebelah an dengan gudang -Jumlah buku non pelajaran tergolong sangat sedikit -Ruang perpustaka an tidak menarik -Tidak ada meja kursi khusus baca -Tidak ada petugas perpustaka an

Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis yaitu Faktor Internal dengan indikator minat baca, kemudian Faktor Eksternal terdapat indikator motivasi baca dan sarana prasarana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 1) Implementasi kegiatan literasi baca tulis dikelas 3 SDN Bulusari 3 kabupaten kediri sudah berjalan sejak

lama namun belum berjalan secara maksimal. Terdapat upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu dengan menerapkan kegiatan pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum memulai jam Pelajaran, tetapi siswa harus di dorong dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan agar muncul motivasi dari dalam diri siswa. 2) Untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diperlukan adanya kolaborasi antara pihak internal dan pihak eksternal agar tercapainya sebuah tujuan. Pihak internal yaitu guru. Guru berperan disekolah untuk memberikan motivasi dengan cara membaca buku 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan pihak eksternal yang berperan adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi siswa yang kemudian memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa saat dirumah.

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis di SDN Bulusari 3 yaitu karena rendahnya minat baca siswa, kurangnya motivasi belajar, fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai, misalnya ruang perpustakaan yang masih tergolong perpustakaan sementara masih gabung dengan gudang, hal ini yang

menyebabkan siswa hanya bermain-main tanpa membaca buku, jumlah buku non pelajaran sangat sedikit dan tidak ada pembaruan jadi siswa merasa jenuh dan bosan ketika membaca buku yang sama

Penelitian ini Sebagai bahan masukan untuk guru dan evaluasi agar guru bisa mengondisikan dan mengarahkan minat serta motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradina, N. (2017). Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8: *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Saswa di SD Islam Terpadu*
- Padmadewi, N. N., & Artini, L.P. (2018). *Literasi di sekolah. Dari teori ke praktik*. Bandung: Nilacakra
- Purwanto & Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Hlm 145-272.
- Surangga, N. M .I. (2017). “ *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas* “. Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Intitut Hindu Dharma Negeri Depasar, 3 (2) <http://Ejournal.lhdn.ac.id/indeks.php/JPM>
- Suryana. (2007). *Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif Mata*

Kuliah Analisis Data Kualitatif.
Bandung: Universitas
Pendidikan Indonesia.
Purwanto & Hamalik. (2010). *Proses
Belajar Mengajar.* Jakarta:
PT. Bumi Aksara.